

SOSIALISASI ANTIRADIKALISME DI

SMP NEGERI 23 PEKANBARU

Vallerina Putri Eldayan¹, Bagas Febriadi N², Putri Wulandari³, Yurisyah Amalia Putri⁴, Putri Salsabilla Ramadhani⁵, Annisa Defifa⁶, Lailatul Nasywa⁷, Dea Ananta⁸, Ripi Hamdani⁹

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Riau, Indonesia

Email: adindasriwahyuni828@gmail.com, chikasasa609@gmail.com, iqbalyandi005@gmail.com, liracalsyas@gmail.com, nabilamutiarafarlis@gmail.com, nadilaendang5@gmail.com, icaaanabilla18@gmail.com, rinamaharni09@gmail.com

ABSTRAK

Radikalisme merupakan salah satu tantangan serius yang dapat mengancam persatuan dan ketahanan sosial bangsa, termasuk di kalangan pelajar usia sekolah menengah pertama. Upaya pencegahan sejak dini melalui pendidikan dan sosialisasi menjadi langkah strategis dalam membangun karakter siswa yang moderat, toleran, dan cinta tanah air. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai antiradikalisme di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta penyampaian materi edukatif mengenai pengertian radikalisme, dampak negatifnya, dan pentingnya sikap toleransi serta bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya paham radikal serta tumbuhnya kesadaran untuk bersikap kritis terhadap informasi yang berpotensi mengarah pada radikalisme. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa mampu menjadi generasi muda yang berkarakter, berpikir moderat, serta berperan aktif dalam menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: *antiradikalisme, sosialisasi, siswa SMP, pendidikan karakter, toleransi*

ABSTRACT

RRadicalism is a serious challenge that can threaten the unity and social resilience of the nation, including among junior high school students. Early prevention efforts through education and outreach are a strategic step in building moderate, tolerant, and patriotic character in students. This community service activity aims to improve students' understanding of anti-radicalism values at SMP Negeri 23 Pekanbaru. The activity implementation methods include counseling, interactive discussions, and the delivery of educational materials on the definition of radicalism, its negative impacts, and the importance of tolerance and national defense in everyday life. The results of the activity show an increase in students' understanding of the dangers of radicalism and a growing

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

<i>awareness to be critical of information that has the potential to lead to radicalism. Through this outreach, it is hoped that students will be able to become a young generation with character, moderate thinking, and an active role in maintaining the unity and integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia.</i>	
---	--

Keywords: <i>anti radicalism, socialization, junior high school students, character education, tolerance</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan paham yang ditandai dengan sikap intoleran, eksklusif, serta kecenderungan menggunakan cara-cara ekstrem untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, radikalisme dipandang sebagai ancaman serius karena dapat merusak tatanan sosial, mengganggu persatuan, serta melemahkan nilai-nilai kebhinekaan yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Indonesia (BNPT, 2020).

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa sangat rentan terhadap penyebaran paham radikal apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai toleransi dan wawasan kebangsaan. Radikalisme tidak hanya berdampak pada aspek keamanan, tetapi juga berpengaruh terhadap hubungan sosial, keharmonisan masyarakat, serta kepercayaan terhadap institusi pendidikan dan negara (Azra, 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mempercepat penyebaran paham radikal, khususnya melalui media sosial dan platform digital. Kelompok radikal memanfaatkan ruang digital untuk menyebarkan ideologi mereka dengan narasi yang persuasif dan emosional, sehingga mudah memengaruhi generasi muda. Remaja sebagai pengguna aktif media digital menjadi kelompok yang rentan terpapar paham radikal apabila tidak memiliki kemampuan literasi digital dan berpikir kritis yang memadai (Rahmatullah, 2021).

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan radikalisme, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama. Pada fase ini, peserta didik berada dalam tahap pembentukan karakter dan pencarian identitas diri, sehingga membutuhkan pendampingan dan penguatan nilai-nilai positif. Pendidikan di sekolah diharapkan mampu menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, serta cinta tanah air sebagai benteng terhadap pengaruh paham radikal (Kemendikbud, 2017).

Sosialisasi antiradikalisme merupakan salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian radikalisme, bentuk-bentuk penyebarannya, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Melalui sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif, siswa diharapkan mampu bersikap kritis terhadap informasi yang diterima serta menolak segala bentuk paham yang bertentangan dengan nilai Pancasila dan kebhinekaan.

SMP Negeri 23 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi antiradikalisme di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga persatuan, toleransi, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan serta dampak kegiatan sosialisasi antiradikalisme terhadap pemahaman siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks alami. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Pekanbaru, Provinsi Riau. Kegiatan penelitian dan pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi antiradikalisme pada tahun 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru yang mengikuti kegiatan sosialisasi antiradikalisme, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, seperti guru dan tenaga pendidik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan sosialisasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola, tema, serta makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi antiradikalisme di SMP Negeri 23 Pekanbaru berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami secara jelas makna radikalisme dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, siswa mulai mampu menjelaskan pengertian radikalisme, mengenali contoh perilaku yang mengarah pada sikap radikal, serta memahami pentingnya bersikap toleran dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menyatakan lebih berhati-hati dalam menerima informasi dari media sosial dan lingkungan sekitar.



Gambar. 1 pembawaan materi oleh mahasiswa universitas muhammadiyah riau

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi antiradikalisme dinilai relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Guru menilai bahwa sosialisasi tersebut dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi, kebhinekaan, dan cinta tanah air. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya interaksi yang positif antara pemateri dan siswa, sehingga materi dapat diterima dengan baik.



Gambar. 2 Tanya jawab bersama siswa siswi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi antiradikalisme memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya paham radikal. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan sikap positif.

Peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa pendidikan di lingkungan sekolah dapat menjadi benteng awal dalam mencegah penyebaran paham radikal. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, sehingga nilai-nilai antiradikalisme lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Temuan ini juga menguatkan pandangan bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh ideologi ekstrem, terutama melalui media digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah. Sosialisasi antiradikalisme dapat menjadi langkah awal untuk membekali siswa dengan kemampuan tersebut.



Gambar. Dokumentasi sosialisasi bersama siswa siswi

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi antiradikalisme di SMP Negeri 23 Pekanbaru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan karakter siswa yang lebih toleran, moderat, dan berwawasan kebangsaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi antiradikalisme di SMP Negeri 23 Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya paham radikal. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa mampu memahami pengertian radikalisme, mengenali bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada sikap radikal, serta menyadari pentingnya nilai toleransi dan kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif yang digunakan menunjukkan bahwa sosialisasi antiradikalisme tidak hanya berperan dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan karakter siswa yang lebih moderat dan kritis terhadap informasi yang diterima, khususnya dari media digital. Respons positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, sosialisasi antiradikalisme dapat dijadikan sebagai salah satu strategi preventif dalam mencegah berkembangnya paham radikal di kalangan pelajar. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter di sekolah guna membentuk generasi muda yang toleran, berwawasan kebangsaan, serta berperan aktif dalam menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. (2020). Strategi Nasional Pencegahan Radikalisme. Jakarta: BNPT.

Azra, A. (2017). Moderasi Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.

Rahmatullah. (2021). "Radikalisme dan Tantangan Literasi Digital di Kalangan Remaja." Jurnal Komunikasi Islam, 11(2), 123–136.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.